

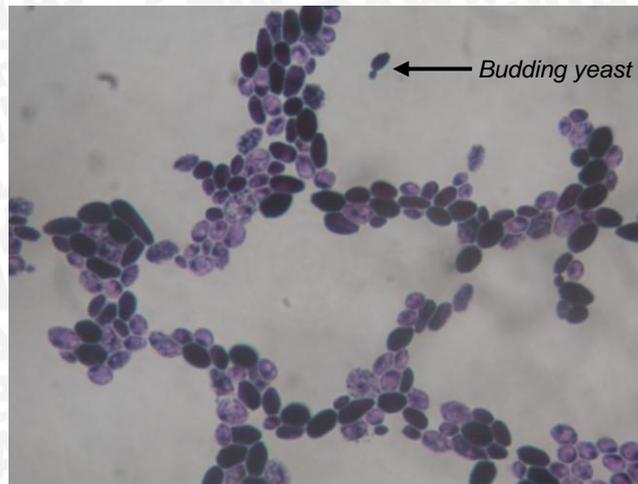
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

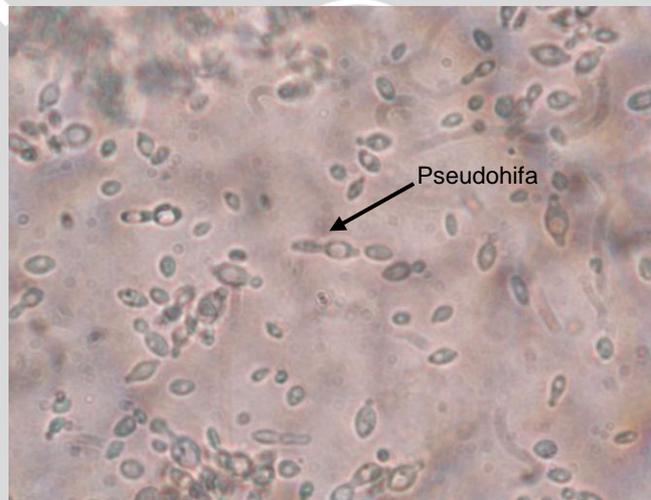
5.1 Data Hasil Penelitian

5.1.1 Identifikasi Jamur *Candida albicans*

Identifikasi jamur dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji efek antifungi untuk memastikan bahwa jamur yang digunakan dalam penelitian ini memang merupakan spesies *Candida albicans*. Penelitian ini menggunakan isolat jamur *Candida albicans* dari swab tenggorokan dan merupakan stok kultur di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Tahap pertama identifikasi jamur adalah melakukan tes pewarnaan gram. Hasil pewarnaan gram dan pengamatan dibawah mikroskop pembesaran 1000x menunjukkan gambaran *budding yeast* dan berwarna ungu, sehingga dapat disimpulkan bahwa jamur merupakan gram positif (gambar 5.1a). Tahap kedua adalah melakukan uji *germinating tube*. Jamur yang berasal dari biakan yang sama, diambil sebanyak satu ose dan dimasukkan dalam serum mamalia, selanjutnya diinkubasi pada suhu 37°C selama 1,5-2 jam. Setelah diinkubasi, dilakukan pengamatan dibawah mikroskop pembesaran 400x dan didapatkan bentukan pseudohifa atau seperti kecambah (gambar 5.1b). Tes pewarnaan gram dan uji *germinating tube* ini membuktikan bahwa jamur yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesies *Candida albicans*.



Gambar 5.1a. Gambar Mikroskopis Pewarnaan Gram *Candida albicans* dengan Mikroskop Pembesaran 1000x. Terdapat gambaran *budding yeast* (ditunjukkan tanda panah) berwarna ungu. Warna ungu menunjukkan bahwa jamur ini termasuk gram positif.

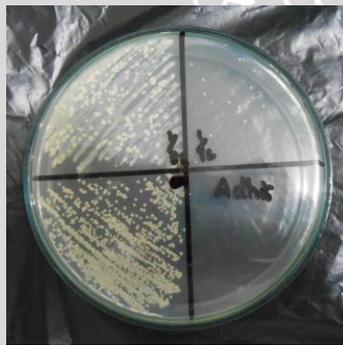


Gambar 5.1b. Gambar Mikroskopis Hasil Uji *Germinating Tube* dengan Mikroskop Pembesaran 400x. Terdapat bentuk seperti kecambah (pseudohifa) yang ditunjukkan tanda panah.

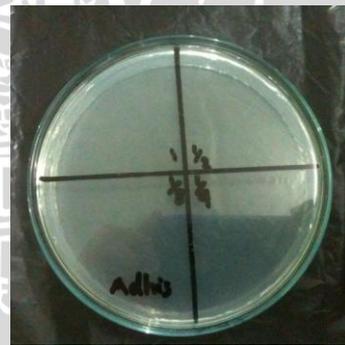
5.1.2 Uji Eksplorasi

Konsentrasi ekstrak etanol daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) yang digunakan pada penelitian ini ditentukan melalui uji eksplorasi. Eksplorasi pertama dilakukan dengan menggunakan konsentrasi 100%, 50%, 25%, 12.5%, 6.25%, 3.125%, dan 0% yang didapatkan dari hasil pengenceran seri. Hasil uji eksplorasi pertama menunjukkan adanya pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* yang terakhir terdapat pada konsentrasi 6,25%, sedangkan pada

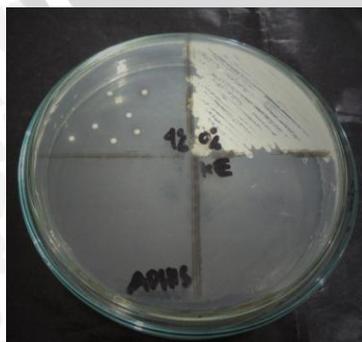
konsentrasi 12.5% sudah tidak didapatkan pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*. Setelah itu dilakukan uji eksplorasi kedua dengan melakukan perapatan dosis menggunakan konsentrasi 4%, 5%, 6%, 7%, dan 8%. Hasil uji eksplorasi kedua menunjukkan pada konsentrasi 6% sudah tidak didapatkan pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*, sedangkan pada konsentrasi 4% dan 5%, hanya terdapat sedikit pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*. Berdasarkan hasil uji eksplorasi kedua ini, maka pada uji eksplorasi ketiga digunakan konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan 6% agar didapatkan gradasi yang baik dari pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans*. Hasilnya, pada konsentrasi 6% tetap tidak didapatkan pertumbuhan jamur dan pada konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4%, dan 5%, jumlah koloni jamur berkurang seiring dengan penambahan konsentrasi. Berdasarkan hasil eksplorasi ketiga, maka diambil konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan 6% sebagai konsentrasi ekstrak pada penelitian ini.



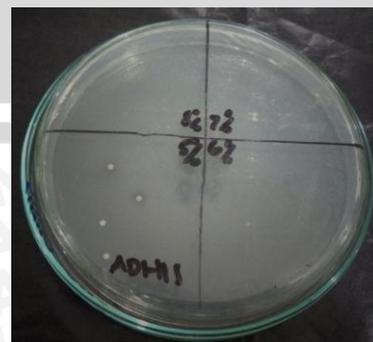
(a)



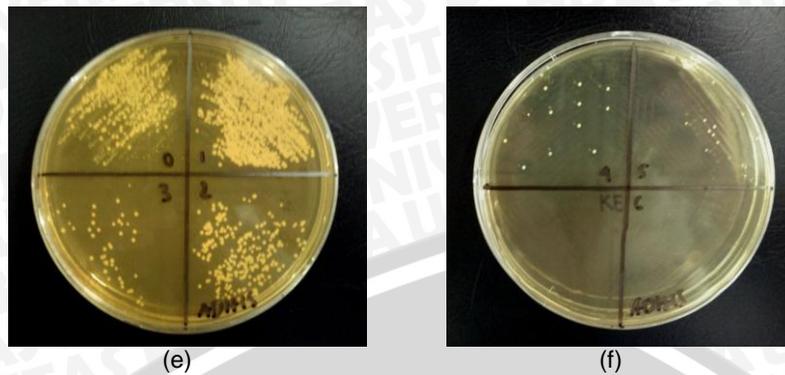
(b)



(c)



(d)



Gambar 5.2 Hasil Uji Eksplorasi

Keterangan gambar :

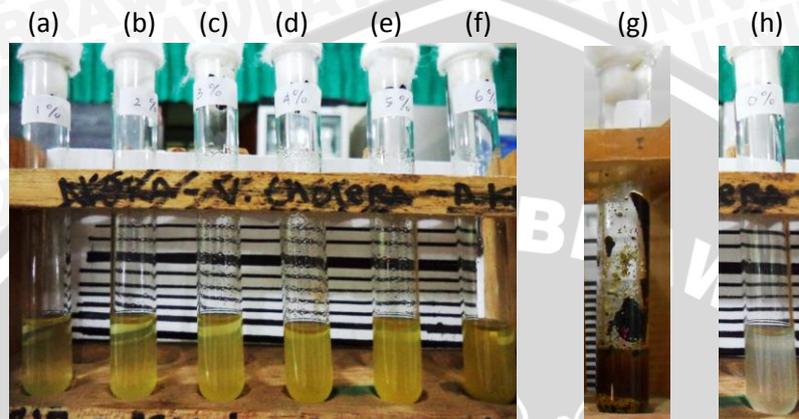
- (a) Konsentrasi 0% (kontrol jamur), 3.125%, 6.25%
- (b) Konsentrasi 12.5%, 25%, 50%, 100%
- (c) Konsentrasi 4%, 0% (kontrol jamur), KE (kontrol ekstrak)
- (d) Konsentrasi 5%, 6%, 7%, 8%
- (e) Konsentrasi 0% (kontrol jamur), 1%, 2%, 3%
- (f) Konsentrasi 4%, 5%, 6%, KE (kontrol ekstrak)

5.1.3 Hasil Pengamatan Kekeruhan dan Analisis terhadap KHM

Kadar Hambat Minimum (KHM) adalah adalah konsentrasi ekstrak etanol daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terendah yang mampu menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*, yang ditandai dengan tidak terdapatnya kekeruhan pada ekstrak daun kayu manis dalam tabung yang telah diberi jamur tersebut. Setelah tabung-tabung yang telah diisi ekstrak dan jamur diinkubasi selama 24 jam pada suhu 37°C, dilakukan pengamatan tingkat kejernihan berdasarkan garis-garis hitam yang menjadi latar belakang tabung.

Berdasarkan pengamatan tingkat kejernihan, didapatkan hasil pada konsentrasi 1%, 2%, dan 3%, cairan dalam tabung tampak jernih dan garis-garis hitam dapat dilihat, sedangkan pada konsentrasi 4%, 5%, dan 6%, garis-garis hitam tidak dapat dilihat. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun kayu manis, semakin keruh pula cairan yang ada dalam tabung. Hal ini dikarenakan ekstrak daun kayu manis berwarna hijau sangat pekat dan kehitaman, sehingga semakin banyak jumlah ekstrak yang ditambahkan dalam tabung, kekeruhan akan

semakin tampak. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai KHM (Kadar Hambat Minimum) ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap pertumbuhan *Candida albicans* tidak dapat diamati.



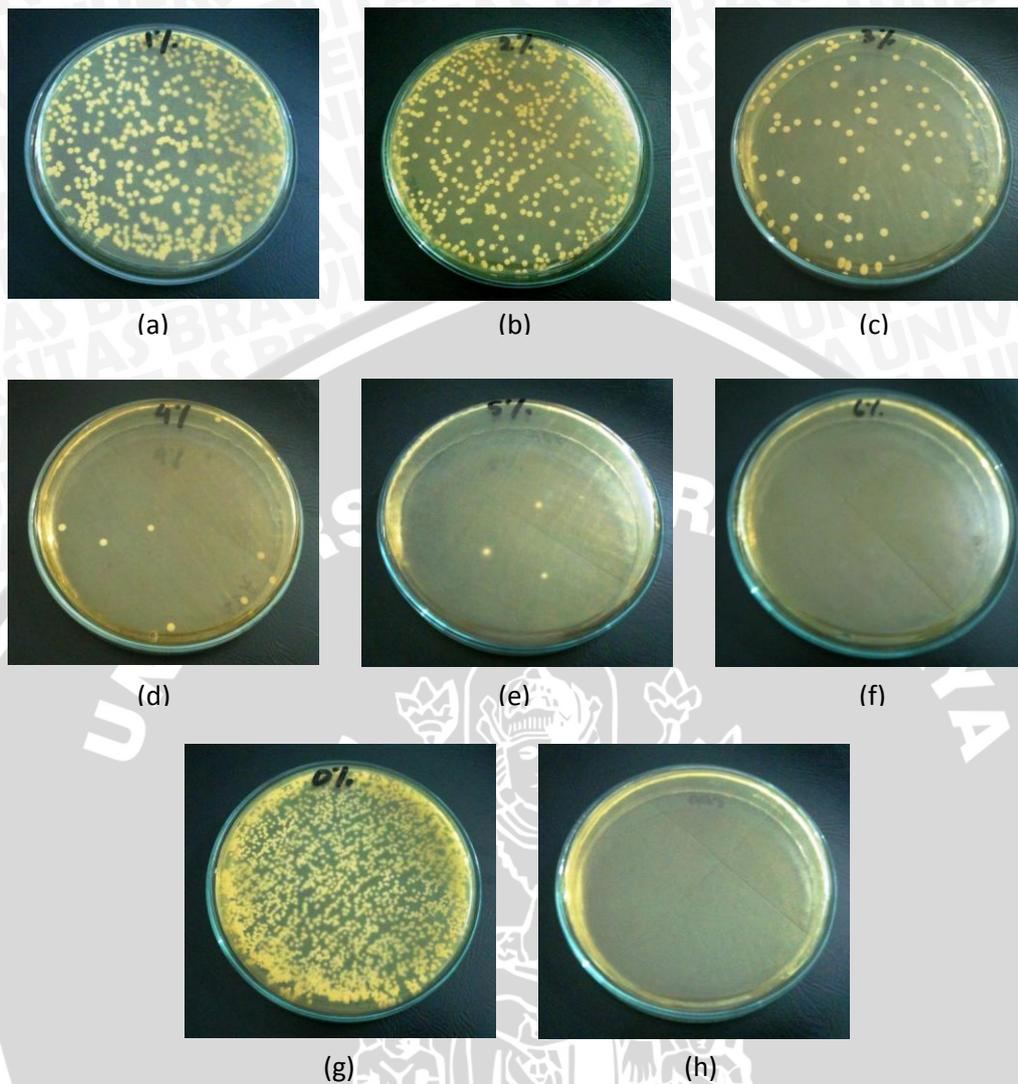
Gambar 5.3 Perbandingan Tingkat Kekeruhan Tiap Konsentrasi Ekstrak

Keterangan gambar:

- (a). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 1%
- (b). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 2%
- (c). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 3%
- (d). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 4%
- (e). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 5%
- (f). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 6%
- (g). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 100%
- (h). Tingkat kekeruhan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 0%

5.1.4 Hasil Penentuan KBM dan Analisis terhadap KBM

Tiap konsentrasi ekstrak daun kayu manis yang ada di dalam tabung di *streaking* pada media SDA (*Sabouraud Dextrose Agar*) setelah tabung-tabung tersebut diinkubasi selama 24 jam pada suhu 37°C dan diamati tingkat kekeruhannya untuk melihat KHM. Media SDA kemudian diinkubasi pada suhu 37°C selama 24 jam. Setelah diinkubasi, pertumbuhan koloni jamur *Candida albicans* pada masing-masing *plate* dihitung. Hasil *streaking* pada media SDA dapat dilihat pada Gambar 5.4.



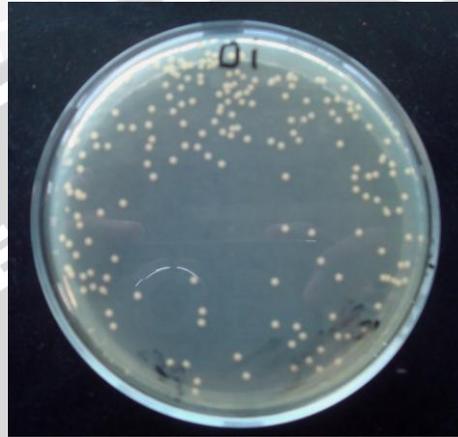
Gambar 5.4 Pertumbuhan Koloni *Candida albicans* pada media SDA

Keterangan gambar:

- Pertumbuhan koloni pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 1%
- Pertumbuhan koloni pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 2%
- Pertumbuhan koloni pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 3%
- Pertumbuhan koloni pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 4%
- Pertumbuhan koloni pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 5%
- Pertumbuhan koloni pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis 6%
- 0% (kontrol jamur)
- Kontrol bahan

Berdasarkan hasil penghitungan koloni jamur *Candida albicans* dapat ditentukan KBM (Kadar Bunuh Minimum) dari ekstrak daun kayu manis yaitu apabila pada media SDA tidak ditumbuhi koloni atau jumlah koloni < 0,1% dari OI (Original Inoculum). KBM terlihat pada konsentrasi ekstrak 6% karena pada

konsentrasi 6% tersebut tidak terlihat adanya pertumbuhan koloni *Candida albicans*. Masing-masing *plate* dihitung jumlah koloni jamurnya menggunakan *colony counter*. Pertumbuhan koloni pada OI juga dihitung yaitu sebesar 189 CFU/*plate*.



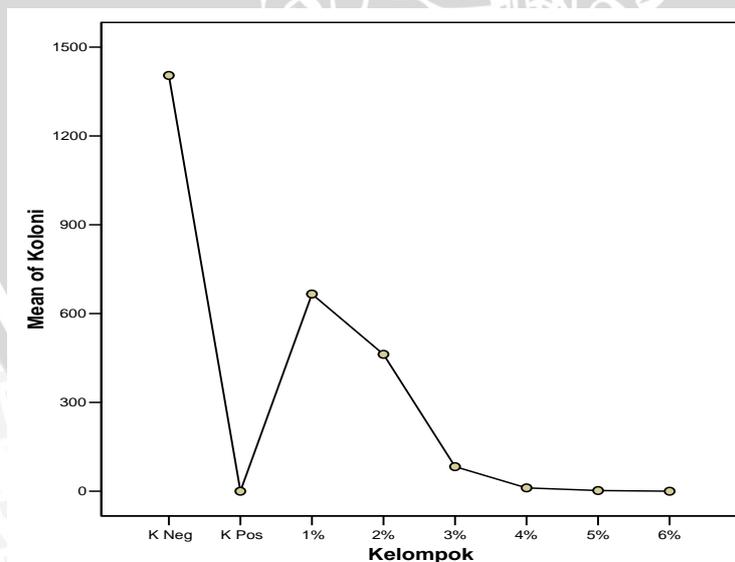
Gambar 5.5 Original Inoculum Jamur *Candida albicans* pada media SDA

Hasil penghitungan terhadap jumlah koloni jamur *Candida albicans* menggunakan media SDA pada beberapa konsentrasi ekstrak daun kayu manis menunjukkan hasil yang berbeda. Jumlah koloni jamur *Candida albicans* pada masing-masing *plate* cenderung semakin menurun ketika diberi konsentrasi lebih tinggi, sedangkan pada konsentrasi 6% tidak didapatkan pertumbuhan koloni jamur.

Konsentrasi	Pengulangan			Rerata
	1	2	3	
0% (KK)	1430	1332	1451	1404.33
1%	653	677	668	666
2%	396	424	567	462.33
3%	72	107	70	83
4%	12	8	14	11.34
5%	3	1	3	2.34
6%	0	0	0	0
Kontrol Bahan (KB)	0	0	0	0

Tabel 5.1 Hasil Penghitungan Jumlah Koloni Jamur *Candida albicans* pada SDA

Hasil penghitungan jumlah koloni disajikan pada tabel 5.1 dan dibuat grafik yang menunjukkan hubungan antara pemberian berbagai konsentrasi ekstrak daun kayu manis dengan jumlah koloni jamur *Candida albicans*. Grafik rerata jumlah koloni menunjukkan adanya penurunan yang berarti pada peningkatan ekstrak daun kayu manis. Gambar 5.6 adalah grafik hubungan antara perubahan konsentrasi ekstrak terhadap rerata jumlah koloni.



Gambar 5.6 Grafik Rerata Jumlah Koloni Terhadap Berbagai Konsentrasi Ekstrak Daun Kayu Manis

5.2 Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik SPSS versi 12.0 untuk *windows*. Sebelum melakukan analisis data menggunakan uji *One Way ANOVA*, maka diperlukan pengujian untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan uji *One Way ANOVA* atau tidak melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk memenuhi syarat *One Way ANOVA*, yaitu data harus mempunyai sebaran normal dan mempunyai varian yang homogen.

5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah sampel penelitian merupakan jenis sampel dengan distribusi normal. Analisis ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Sminov* terhadap masing-masing variabel.

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Konsentrasi	.162	24	.104
Koloni	.128	24	.200*

Tabel 5.2 Hasil Penghitungan Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa data variabel yang diuji, yaitu data jumlah koloni jamur *Candida albicans* yang tumbuh pada media SDA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,20 ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut tersebar mengikuti sebaran normal dan asumsi kenormalan distribusi data telah terpenuhi. Oleh karena

asumsi kenormalan data telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji *One Way ANOVA* pada tahap berikutnya.

5.2.2 Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas data, dilakukan uji homogenitas menggunakan uji levene (*levene test homogeneity of variances*) untuk melihat apakah data yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang sama. Hasil penghitungan menggunakan uji levene dapat dilihat pada tabel 5.3.

Test of Homogeneity of Variances			
Koloni			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
2.218	7	16	.079

Tabel 5.3 Hasil Penghitungan Uji Levene

Nilai signifikansi (p) dari uji levene sebesar 0,079 dan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ragam data jumlah koloni jamur *Candida albicans* yang ada pada media SDA relatif homogen. Oleh karena itu dapat dilakukan pengujian dengan *One Way ANOVA* pada tahap berikutnya karena asumsi homogenitas data telah terpenuhi.

5.2.3 Uji *One Way ANOVA*

Penelitian ini menggunakan uji *One Way ANOVA* untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan pada konsentrasi ekstrak daun kayu manis terhadap rerata jumlah koloni jamur *Candida albicans*. Berikut ini adalah hasil uji

ANOVA dari jumlah koloni *Candida albicans* pada media SDA pada setiap perlakuan.

Koloni	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5316927	7	759560.952	466.084	.000
Within Groups	26074.667	16	1629.667		
Total	5343001	23			

Tabel 5.4 Hasil Uji One Way ANOVA

Hasil uji *One Way ANOVA* menunjukkan angka signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan pada perubahan konsentrasi ekstrak daun kayu manis terhadap rerata jumlah koloni jamur *Candida albicans* dengan taraf kepercayaan 95%.

5.2.4 Uji *Post Hoc Tukey*

Uji *Post Hoc Tukey* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh pemberian daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai antifungi terhadap jumlah koloni jamur *Candida albicans* pada media SDA pada setiap konsentrasi. Hasil uji *Post Hoc Tukey* dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Koloni
Tukey HSD

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
K Neg	K Pos	1404.333*	32.961	.000	1290.22	1518.45
	1%	738.333*	32.961	.000	624.22	852.45
	2%	942.000*	32.961	.000	827.88	1056.12
	3%	1321.333*	32.961	.000	1207.22	1435.45
	4%	1393.000*	32.961	.000	1278.88	1507.12
	5%	1402.000*	32.961	.000	1287.88	1516.12
K Pos	K Neg	-1404.333*	32.961	.000	-1518.45	-1290.22
	1%	-666.000*	32.961	.000	-780.12	-551.88
	2%	-462.333*	32.961	.000	-576.45	-348.22
	3%	-83.000	32.961	.255	-197.12	31.12
	4%	-11.333	32.961	1.000	-125.45	102.78
	5%	-2.333	32.961	1.000	-116.45	111.78
1%	K Neg	-738.333*	32.961	.000	-852.45	-624.22
	K Pos	666.000*	32.961	.000	551.88	780.12
	2%	203.667*	32.961	.000	89.55	317.78
	3%	583.000*	32.961	.000	468.88	697.12
	4%	654.667*	32.961	.000	540.55	768.78
	5%	663.667*	32.961	.000	549.55	777.78
2%	K Neg	-942.000*	32.961	.000	-1056.12	-827.88
	K Pos	462.333*	32.961	.000	348.22	576.45
	1%	-203.667*	32.961	.000	-317.78	-89.55
	3%	379.333*	32.961	.000	265.22	493.45
	4%	451.000*	32.961	.000	336.88	565.12
	5%	460.000*	32.961	.000	345.88	574.12
3%	K Neg	-1321.333*	32.961	.000	-1435.45	-1207.22
	K Pos	83.000	32.961	.255	-31.12	197.12
	1%	-583.000*	32.961	.000	-697.12	-468.88
	2%	-379.333*	32.961	.000	-493.45	-265.22
	4%	71.667	32.961	.414	-42.45	185.78
	5%	80.667	32.961	.284	-33.45	194.78
4%	K Neg	-1393.000*	32.961	.000	-1507.12	-1278.88
	K Pos	11.333	32.961	1.000	-102.78	125.45
	1%	-654.667*	32.961	.000	-768.78	-540.55
	2%	-451.000*	32.961	.000	-565.12	-336.88
	3%	-71.667	32.961	.414	-185.78	42.45
	5%	9.000	32.961	1.000	-105.12	123.12
5%	K Neg	-1402.000*	32.961	.000	-1516.12	-1287.88
	K Pos	2.333	32.961	1.000	-111.78	116.45
	1%	-663.667*	32.961	.000	-777.78	-549.55
	2%	-460.000*	32.961	.000	-574.12	-345.88
	3%	-80.667	32.961	.284	-194.78	33.45
	4%	-9.000	32.961	1.000	-123.12	105.12
6%	K Neg	-1404.333*	32.961	.000	-1518.45	-1290.22
	K Pos	.000	32.961	1.000	-114.12	114.12
	1%	-666.000*	32.961	.000	-780.12	-551.88
	2%	-462.333*	32.961	.000	-576.45	-348.22
	3%	-83.000	32.961	.255	-197.12	31.12
	4%	-11.333	32.961	1.000	-125.45	102.78
5%	K Neg	-1402.000*	32.961	.000	-1516.12	-1287.88
	K Pos	2.333	32.961	1.000	-111.78	116.45
	1%	-663.667*	32.961	.000	-777.78	-549.55
	2%	-460.000*	32.961	.000	-574.12	-345.88
	3%	-80.667	32.961	.284	-194.78	33.45
	4%	-9.000	32.961	1.000	-123.12	105.12
6%	K Neg	-1404.333*	32.961	.000	-1518.45	-1290.22
	K Pos	.000	32.961	1.000	-114.12	114.12
	1%	-666.000*	32.961	.000	-780.12	-551.88
	2%	-462.333*	32.961	.000	-576.45	-348.22
	3%	-83.000	32.961	.255	-197.12	31.12
	4%	-11.333	32.961	1.000	-125.45	102.78
5%	K Neg	-1402.000*	32.961	.000	-1516.12	-1287.88
	K Pos	2.333	32.961	1.000	-111.78	116.45
	1%	-663.667*	32.961	.000	-777.78	-549.55
	2%	-460.000*	32.961	.000	-574.12	-345.88
	3%	-80.667	32.961	.284	-194.78	33.45
	4%	-9.000	32.961	1.000	-123.12	105.12

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Tabel 5.5 Hasil Uji Post Hoc Tukey

Tabel hasil uji *Post Hoc Tukey* diatas menunjukkan bahwa hasil *mean difference* pada tiap-tiap konsentrasi ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) mempunyai perbedaan hasil antar pemberian konsentrasinya. Apabila

pemberian konsentrasi ekstrak 0% (kontrol negatif) dibandingkan dengan pemberian konsentrasi ekstrak 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan 6%, nilai *mean difference* menunjukkan angka positif dan bertanda bintang (*). Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi 0% memiliki perbedaan hasil yang signifikan terhadap jumlah koloni jamur pada konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan 6%, dimana pada pemberian konsentrasi 0%, jumlah koloni jamur yang tumbuh lebih banyak dibanding pada konsentrasi 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan 6%. Nilai *mean difference* juga menunjukkan angka positif dan bertanda bintang (*) pada pemberian konsentrasi ekstrak 1% dibandingkan dengan konsentrasi ekstrak 2%, 3%, 4%, 5%, dan 6%. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi 1% memiliki perbedaan yang signifikan dan jumlah koloni yang lebih banyak dibanding konsentrasi 2%, 3%, 4%, 5%, dan 6%. Nilai negatif dan tanda bintang (*) ditunjukkan pada konsentrasi 1% yang dibandingkan dengan konsentrasi 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada konsentrasi 1% terdapat perbedaan yang signifikan dan jumlah koloni yang lebih sedikit dibanding konsentrasi 0%. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *mean difference* pada konsentrasi 2% menunjukkan angka positif dan bertanda bintang (*) bila dibandingkan dengan konsentrasi 3%, 4%, 5%, dan 6%, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jumlah koloni yang lebih banyak dibanding pada konsentrasi 3%, 4%, 5%, dan 6%, sedangkan nilai *mean difference* yang negatif dan bertanda bintang terlihat pada konsentrasi 2% yang dibandingkan dengan konsentrasi 0% dan 1%, dimana terdapat perbedaan yang signifikan dan jumlah koloni pada konsentrasi 2% lebih sedikit dibanding jumlah koloni pada konsentrasi 0% dan 1%. Nilai *mean difference* pada konsentrasi 3% menunjukkan angka negatif dan tanda bintang (*) bila dibandingkan dengan

konsentrasi 0%, 1%, dan 2%, dimana terdapat perbedaan yang signifikan dan jumlah koloni yang lebih sedikit dibanding pada konsentrasi 0%, 1%, dan 2%, sedangkan bila konsentrasi 3% dibandingkan dengan konsentrasi 4%, 5%, dan 6% akan menghasilkan angka positif dan tanpa tanda bintang (*) yang berarti bahwa konsentrasi 3% mempunyai jumlah koloni yang lebih banyak dibanding konsentrasi 4%, 5%, dan 6%, namun perbedaan antar jumlah koloni tidak terlalu signifikan. Hasil perbandingan konsentrasi 4% dengan konsentrasi 5% dan 6% menunjukkan bahwa konsentrasi 4% memiliki jumlah koloni yang lebih sedikit dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan bila dibandingkan dengan konsentrasi 3%, jumlah koloni konsentrasi 4% lebih sedikit dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan pada konsentrasi 4% yang dibandingkan dengan konsentrasi 0%, 1%, dan 2%, dimana jumlah koloni pada konsentrasi 4% lebih sedikit dibanding jumlah koloni pada konsentrasi 0%, 1%, dan 2%. Jumlah koloni pada konsentrasi 5% lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah koloni pada konsentrasi 0%, 1%, 2%, 3%, dan 4% dan lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah koloni pada konsentrasi 6%. Perbedaan yang signifikan terlihat pada konsentrasi 5% yang dibandingkan dengan konsentrasi 0%, 1%, dan 2%, sedangkan pada konsentrasi 3%, 4%, dan 6% tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Terakhir pada konsentrasi 6%, jumlah koloni lebih sedikit dibanding semua konsentrasi lainnya dan terdapat perbedaan yang signifikan bila dibanding konsentrasi 0%, 1%, dan 2%, serta perbedaan yang tidak signifikan bila dibanding konsentrasi 3%, 4%, dan 5%.

5.2.5 Uji Korelasi *Pearson*

Uji korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui sifat hubungan antara konsentrasi ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap

pertumbuhan jamur *Candida albicans*, apakah dengan peningkatan konsentrasi akan terjadi penurunan jumlah koloni, sebaliknya, atau tidak ada hubungannya.

Correlations			
		Konsentrasi	Koloni
Konsentrasi	Pearson Correlation	1	-.879**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	21	21
Koloni	Pearson Correlation	-.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5.6 Hasil Penghitungan Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa pemberian ekstrak daun kayu manis sebagai antifungi terhadap jumlah koloni jamur *Candida albicans* yang ada pada media SDA ($r=-0,879$, $p=0,000$) mempunyai hubungan (korelasi) yang signifikan ($p<0,05$) dan kekuatan korelasinya adalah kuat (nilainya 0,879) dengan arah korelasi negatif (karena koefisien korelasi bernilai negatif). Hal ini berarti bahwa peningkatan konsentrasi ekstrak daun kayu manis cenderung menurunkan jumlah koloni jamur *Candida albicans* yang ada pada media SDA.